



Peluang Wanita Menikah Bekerja di Sektor Informal (Pedagang Kaki lima) di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Propinsi Riau

Opportunities for Married Women to Work in the Informal Sector (Street vendors) in Kemang Indah Village, Tambang District, Kampar Regency, Riau Province

Neng Murialti^{*)}

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

^{*)} email: neng.murialti@umri.ac.id

Article Info

Article history:
Received: April 2019
Accepted: Mei 2019
Published: Juni 2019

Keywords:

Informal Sector, Married Women's, Logistic Regression

JELClassification:

Abstract

This study aims to examine the effect of married women's education, husband's occupation, the education of the oldest child, residence status, family dependence and household expenditure on the chances of married women working in the informal sector (street vendors) in Kemang Indah Village, Tambang District. This study uses primary and secondary data. The analytical tool used in this study is logistic regression. From the research results obtained from the six independent variables used in this study, three independent variants have a significant effect on the probability of married women to work in the Informal sector namely variables: husband's work, oldest education, residence status, while the other three independent variables are the education variables of married women, number of family dependents and household expenditures did not significantly influence the probability of married women in Kemang Indah Village, Tambang District to work in the informal sector (street vendors).

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan wanita menikah, pekerjaan suami, pendidikan anak tertua, status tempat tinggal, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran rumah tangga terhadap peluang wanita menikah bekerja pada sektor informal (pedagang kaki lima) di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi logistik. Dari hasil penelitian diperoleh hasil dari enam variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, tiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap probabilitas wanita menikah untuk bekerja di sektor Informal yakni variabel ;pekerjaan suami, pendidikan anak tertua, status tempat tinggal, sedangkan tiga variabel bebas lainnya yakni; variabel pendidikan wanita menikah, Jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas wanita menikah di Desa kemang Indah Kecamatan Tambang untuk bekerja di sektor informal (pedagang kaki lima).

PENDAHULUAN

Perempuan sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam aktivitas ekonomi baik dalam skala kecil mau dalam skala besar memiliki banyak peran dalam peradaban dunia. Seperti yang terjadi di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Desa Kemang Indah merupakan salah satu desa dari 17 desa yang ada di Kecamatan Tambang dengan luas wilayah 21,50 Ha atau 5 % dari luas kecamatan Tambang sekitar 489,91 Ha, dengan jumlah penduduk 1.507 dan 386 RT, memiliki suatu keunikan dalam karakter masyarakatnya, dimana sebagian besar wanita menikah di rumah tangga miskin bekerja di sektor informal sebagai pedagang kaki lima. Keterbatasan ekonomi, karena suami tidak atau belum bekerja mengakibatkan sebagian dari wanita menikah yang ada di desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini mengisi waktu luang dengan memilih bekerja di sektor informal sebagai pedagang kaki lima (PKL) untuk membantu ekonomi keluarga mereka. Hal ini menyebabkan ibu rumah tangga atau wanita menikah yang ada di desa Kemang Indah memiliki peran ganda baik sebagai istri yang bertugas mengurus rumah tangga, mereka juga harus bekerja diluar rumah mencari tambahan nafkah/pendapatan untuk keluarga mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memberi peluang wanita menikah di desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar bekerja disektor informal terutama sebagai pedagang kaki lima.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh "Fitri Sulistriyanti (2015) tentang "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru" menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah bekerja. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Lokasi penelitian variabel-variabel penelitian alat analisis yang digunakan adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel dependen wanita menikah yang bekerja disektor informal (pedagang kaki lima) sedangkan yang menjadi variabel independennya adalah pendidikan wanita pekerja sektor informal (PKL), pekerjaan suami, pendidikan anak tertua, status tempat tinggal, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran rumah tangga untuk alat analisis penelitian ini menggunakan regresi Logistik.

Pedagang Kaki Lima Menurut Breman (1998) dalam Refni (2013), pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas, merupakan saah satu bentuk pekerjaan sektor informal.

Pekerja wanita, Tenaga kerja dibedakan menjadu dua yaitu angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja. Dumairy (1996:74) menyatakan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja (bukan termasuk angkatan kerja) ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan; yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atau jasa kerjanya (pensiunan, penderita cacat yang dependen). Angkatan kerja dibedakan lagi menjadi dua kelompok, yaitu pekerja dan penganggur.

Menurut Dumairy (1996:75) pekerja adalah setiap orang yang mempunyai pekerjaan yang biasanya pada saat sensus atau survey dilakukan mereka berstatus bekerja atau seseorang yang memiliki pekerjaan namun sedang tidak bekerja. Pekerja juga diartikan sebagai orang yang bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerja wanita adalah pekerja yang berjenis kelamin wanita baik yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

Banyak faktor yang menyebabkan wanita menikah menjalani peran ganda dalam kehidupan rumah tangga, diantaranya; 1) Pekerjaan suami; 2) Tingkat pendidikan kepala keluarga; 3) Tingkat pendidikan wanita; 4) Pendapatan yang rendah.

Pekerjaan suami, suami sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberlangsungan rumah tangganya terkadang tidak sepenuhnya mampu melakukan kewajiban tersebut secara maksimal karena berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Pekerjaan berarti adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2001). Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Menurut ISCO (International Standard Classification of Occupation) pekerjaan diklasifikasikan: 1) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin pelaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah swasta, tenaga administrasi tata usaha. 2) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan dibidang penjualan dan jasa 3) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

Pekerjaan kepala rumah tangga memiliki kaitan erat dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga, UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 : pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan yang rendah terkadang memberikan batasan bagi seseorang untuk mengembangkan diri di sektor formal, sehingga hanya dapat mengembangkan potensi diri di sektor informal. Bekerja di sektor informal terkadang membuat kepala keluarga hanya mampu menghasilkan pendapatan yang rendah untuk membiayai pengeluaran konsumsi seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan setiap tenaga kerja memperoleh pendapatan. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki, maka akan semakin sedikit pula jumlah kebutuhan yang harus dikeluarkan (Simanjuntak (2001) dalam Cica Purnama (2013).

Karena kebanyakan rumah tangga dengan pendapatan yang terbatas tidak mampu menyewa atau membeli rumah tempat tinggal sehingga tetap tinggal ditempat mertua hal ini menyebabkan bertambahnya beban tanggungan secara langsung dalam rumah tangga, sehingga mengharuskan istri mengambil peran dalam menambah pendapatan keluarga dengan ikut bekerja disektor informal, Menurut Mazumbar (Bank Dunia) dalam Kuncoro (2000:184) sektor informal merupakan unit-unit usaha yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi secara resmi dari pemerintah. Sektor informal sering dikaitkan dengan ciri-ciri utama pengusaha dan pelaku sektor informal, antara lain: kegiatan usaha bermodal utama pada kemandirian rakyat, memanfaatkan teknologi sederhana, pekerjaannya terutama berasal dari tenaga kerja keluarga tanpa penghasilan, bahan baku usaha kebanyakan memanfaatkan sumber daya lokal, sebagian besar melayani kebutuhan rakyat kelas menengah ke bawah, pendidikan dan kualitas sumber daya pelaku tergolong rendah. Firnandy (2002:2).

Menurut Lamba (2011:156) Teori sektor informal pertama kali diperkenalkan oleh Keith Harth, seorang antropolog Inggris dari Manchester University dalam penelitian yang berjudul *Informal Income: Opportunities and Urban Employments in Ghana* pada tahun 1971. Harth menggambarkan sektor informal sebagai angkatan kerja perkotaan (*urban labour force*), yang berada di luar pasaran tenaga kerja yang terorganisir dan teratur. Indonesia baru mengenal istilah sektor informal pada tahun 1977. Menurut Moir (2001) dalam Lamba (2011:156) sektor

informal merupakan urban labour force yang berada di luar pasaran tenaga kerja yang 61 terorganisir dan teratur, juga tidak mempunyai hubungan formal dengan pemerintah dan tidak tergantung pada bahan-bahan atau teknologi impor, serta jangkauan (radius) pemasarannya tidak terlalu luas.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data Data primer dikumpulkan melalui survai yaitu dengan mempergunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diambil dari instansi pemerintah yang ada hubungannya dengan penelitian Ini Sumber datanya adalah data primer yang diperoleh dari informan yaitu wanita menikah yang bekerja di sektor informal di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Analisis Data

Menggunakan teknik statistik yang relevan dan analisis akan digunakan untuk menguji hipotesa penelitian dengan regresi Logistik.

Regresi Logistik

Adalah bentuk regresi yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, ketika variabel dependen adalah sebuah data dengan ukuran biner/dikotomi (Yamin dkk, 2011:187).

Model awal regresi Logistik adalah:

$$P(X_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \dots + \alpha_n X_n)}}$$

Model ini merupakan model peluang suatu kejadian X yang dipengaruhi oleh faktor-faktor X_1, X_2, \dots, X_n . Persamaan ini bersifat nonlinear dalam parameter. Selanjutnya untuk menjadikan model tersebut linear, proses transformasi yang dinamakan Logit Transformation perlu dilakukan, sehingga persamaan di atas menjadi:

$$\ln \left[\frac{P(X_i)}{1 - P(X_i)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Estimasi koefisien dalam model regresi logistik (nilai β) tidak dapat dilakukan dengan metode OLS. Metode alternatif yang bisa digunakan adalah metode ML (Maksimum Likelihood).

Regresi logistik membentuk variabel dependen $\left[\text{logit} \frac{P(X_i)}{1 - P(X_i)} \right]$ yang merupakan kombinasi linear dari variabel independen. Nilai variabel dependen ini kemudian ditransformasikan menjadi probabilitas dengan fungsi logit. (Yamin dkk, 2011:188).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik di peroleh hasil sebagai berikut:

Test Regression Model

Tabel 1: Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,416	8	,712

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji goodness of fit p-value $0,712 > 0,05$, maka terima hipotesa nol yang artinya model fit. Dengan demikian mode dapat digunakan untuk menginterpretasikan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang ada dalam model penelitian ini.

Uji Regresi Logistik

Tabel 2 : Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	177,204	,222	,302

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai Nagelkerke R square sebesar 0,302, angka ini menunjukkan bahwa 30,2% variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen dan sisanya 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Persamaan Regresi Logistik

Tabel : 3 Variabes in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	,064	,225	,080	1	,777	1,066	,686	1,656
X2	,726	,201	13,010	1	,000	2,067	1,393	3,068
X3	-,869	,269	10,409	1	,001	,419	,247	,711
Step 1 ^a X4	1,066	,373	8,144	1	,004	2,903	1,396	6,034
X5	,240	,238	1,015	1	,314	1,271	,797	2,027
X6	,102	,149	,466	1	,495	1,107	,826	1,484
Constant	-4,590	1,373	11,169	1	,001	,010		

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dituliskan persamaan regresi logistik sebagai berikut

$$Ln \frac{P(X_i)}{1 - P(X_i)} = -4,590 + 0,064X_1 + 0,726X_2 - 0,869X_3 + 1,066X_4 + 0,240X_5 + 0,102X_6$$

Dari hasil penelitian ini variabel pendidikan X_1 berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang wanita menikah bekerja pada sektor informal (khususnya pedagang kaki lima) di desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Karena bekerja di sektor informal tidak sama dengan bekerja pada sektor formal, karena bekerja di sektor informal tidak memerlukan kualifikasi pendidikan dan keahlian tertentu. Berbeda dengan bekerja pada sektor formal yang harus jeas kaulifikasi pendidikan dan yang terkait dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Riana (2013).

Untuk variabel (X_2) pekerjaan suami berhubungan positif dan signifikan terhadap peluang wanita menikah untuk bekerja disektor informal (pedagang kaki lima). Hal ini disebabkan perbaikan pekerjaan suami wanita menikah di desa Kemang Indah kebanyakan bekerja sebagai

petani dan pekerja serabutan, peningkatan pekerjaan suami mereka bukan pada peningkatan jenis pekerjaan tapi lebih pada peningkatan jam kerja, semakin banyak waktu yang di siapkan untuk bekerja maka mereka akan membawa pendapatan yang lebih banyak, penghasilan yang lebih banyak ini digunakan oleh istri mereka untuk tambahan modal dagang, sehingga semakin banyak penghasilan suami semakin besar peluang wanita menikah bekerja sebagai pedagang kaki lima semakin meningkat.

Untuk variabel (X_3) yakni pendidikan anak tertua,berhubungan negatif dan signifikan terhadap peluang wanita menikah/ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor informal, rata-rata anak tertua dari rumah tangga wanita menikah yang bekerja pada sektor informal (pedagang kaki lima) berpendidikan SLTP, bila mereka tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi biasanya mereka akan terjun kepasar kerja sebagai pekerja,dengan pendidikan SLTP mereka punya peluang yang kecil untuk bekerja di sektor formal, sehingga banyak diantara anak-anak mereka memilih bekerja di sektor informal, terkadang mereka berperan menggantikan orang tua (ibu) mereka sebagai pedagang kaki lima, atau bekerja bersama ayah mereka hal ini dapat mengurangi waktu ibu untuk bekerja sebagai pedagang kaki lima.

Untuk variabel (X_4) yaitu status tempat tinggal berhubungan positif dan signifikan terhadap peluang wanita menikah untuk bekerja di sektor informal,dari hasil penelitian rata-rata wanita menikah yang bekerja di sektor informal masih tinggal di rumah orang tua bersama dengan saudara mereka, hal ini secara tidak langsung beban tanggungan rumah tangga menjadi lebih besar karena harus menanggung biaya hidup seluruh orang yang tinggal bersama mereka, disamping itu keinginan wanita pekerja sektor informal untuk memiliki rumah sendiri mendorong mereka untuk menambah pendapatan rumah tangga sehingga dapat digunakan untuk membeli rumah, dorongan untuk tinggal dirumah sendiri ketika sudah berkeluarga menyebabkan seorang istri berupaya membantu suaminya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka sehingga dapat digunakan untuk membeli rumah.

Untuk variabel (X_5), jumlah tanggungan keluarga, dari hasil pengolahan data diperoleh jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif tidak signifikan terhadap peluang wanita menikah bekerja di sektor informal di desa Kemang Indah Kecamatan Tambang khususnya pedagang kaki lima. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Sulistriyanti, 2015) dan (4 peneliitian lainnya), di mana jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap peluang wanita menikah untuk bekerja. Hal ini disebabkan jumlah tanggungan keluarga rata-rata (4 orang), artinya beban tanggungan mereka tidak terlalu besar, sehingga tidak teralu membebani rumah tangga mereka, tapi karena wanita menikah yang bekerja sebagai pedagang kaki lima masih tinggal dirumah orang tua menyebabkan mereka banyak sedikitnya membantu kehidupan orang diluar tanggung jawab mereka, seperti adik atau kakak mereka yang belum menikah yang sama-sama tinggal bersama mereka di rumah orang tua mereka, mengharuskan mereka untuk ikut membantu ekonomi rumah tangga mereka karena pendapatan suami mereka tidak memadai.

Untuk variabel (X_6),yakni pengeluaran konsumsi rumah tangga,dari hasil pengolahan data penelitian dapat dijelaskan, bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berhubungan positif tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang wanita menikah untuk bekerja disektor informal di desa Kemang Indah Kecamatan Tambang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Variabel pekerjaan suami, pendidikan anak tertua dan status tempat Tingga berpengaruh signifikan terhadap peluang wanita menikah untuk bekerja di sektor informal (menjadi pedagang kaki lima). Sedangkan untuk variabe pendidikan, jumlah tanggungan dan pengeluaran rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang perempuan bekerja di sektor informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita (2015), *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Sudirman Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana
- Firnandy. 2002. Study Profil Pekerja di Sektor Informal dan Arah Kebijakan ke Depan. http://www.bappenas.go.id/files/4213/5027/5937/13profil-pekerja-di-sektorinformal-dan-arrah-kebijakan-ke-depan_20081123002641_12.pdf. Diakses 16 Januari 2014
- Fitri Sulistriyanti (2015), *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru*. UNRI
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Penerbit Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres
- Haryanto, Sugeng. (2008). Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan: *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2008
- Kantor Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang, *Profil Desa Kemang Indah*
- Kantor Kecamatan Tambang, *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013*
- _____, *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2014*
- _____, *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015*
- _____, *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016*
- _____, *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017*
- Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Lamba, Arung, 2011. Kondisi Sektor Informal Perkotaan dalam Perekonomian Jayapura-Papua. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, TH. 16, NO. 2, Juli 2011.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset Bandung
- Moleong, j., Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Simanjuntak, Payaman J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Undang-Undang RI No.13 Tentang Ketenagakerjaan Tahun 2003 Pasal 88 Ayat 1
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 Tahun 1989
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003
- Yamin, Sofyan,dkk, (2011) *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat